

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, sebagian besar guru kurang interaktif di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga ketuntasan belajar tidak seperti yang diharapkan di bawah KKM yang telah ditentukan. Bertitik tolak dari uraian tersebut maka penulis ingin mengetahui melalui penelitian ini tentang belajar adalah suatu kegiatan untuk mencari tahu sesuatu yang diinginkan baik itu secara formal maupun non formal, guru merupakan kunci utama berhasil tidaknya proses pembelajaran pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dan bagaimana yang dialami siswa.

Guru yang profesional akan selalu berusaha melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar harus dapat memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik agar mencapai tujuan yang diharapkan. Badan Standar Nasional/BNSP (2006 : 484), menjelaskan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam

pengembangan kurikulum disetiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun, kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi guru. Guru sebagai pendidik harus mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswa agar dapat menjadi lebih kritis dan kreatif.

Berdasarkan permendiknas nomor 14 (2007 : 1) tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah khususnya pada mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Mengingat pentingnya mata pelajaran matematika di sekolah dasar sebagai bekal peserta didik yang berguna untuk mengetahui teknologi dan informasi dalam menghadapi persaingan dan bertahan hidup pada masa yang akan datang. Namun, untuk mewujudkan harapan permendiknas tersebut tidaklah mudah, karena kebanyakan siswa menganggap pelajaran ini sulit dan mereka takut dengan pelajaran matematika, sehingga perlu adanya upaya guru melakukan inovasi dan variasi model pembelajaran matematika yang dapat membuat siswa senang, aktif, kreatif, dan mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Menurut Herman Hudoyo (2007:26), dalam pengajaran Matematika, masalah (soal) Matematika dibedakan menjadi dua bagian. yaitu:

1. Latihan yang diberikan pada waktu belajar Matematika yang bersifat latihan agar terampil atau sebagai aplikasi dari pengertian yang baru diajarkan.
2. Masalah yang tidak seperti halnya latihan melainkan menghendaki siswa untuk menggunakan sintesa atau analisa. Untuk menyelesaikan

suatu masalah, siswa tersebut harus menguasai hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu mengenai pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman, tetapi dalam hal ini ia menggunakannya di dalam situasi baru.

Usia anak didik di Sekolah Dasar merupakan awal kehidupan untuk memperoleh pendidikan yang sangat berguna sebagai dasar untuk menapak pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan pendidikan di usia dimakan bermanfaat untuk menurnbuh kembangkan potensi anak. Di sekolah dasar sudah ditanamkan pengetahuan dasar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar, proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini. Dalam rangka penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV (empat) semester ganjil SDN 3 Panjang Utara Bandar Lampung. Jumlah murid 44 orang yang terdiri dari 23 laki-laki dan 21 perempuan.

Pada proses pengajarannya diketahui bahwa nilai tes formatif sebagai gambaran hasil belajar masih rendah, yaitu 50, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 65. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan kurang komunikatif serta tidak menggunakan alat peraga maka siswa kurang termotivasi sehingga hasil belajarnya rendah. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan metode problem solving pelajaran matematika kelas IV SDN 3 Panjang Utara Bandar Lampung 2013/2014."

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Matematika di kelas IV semester ganjil SD Negeri 3 Panjang Utara dan telah dilaksanakan tes formatif diketahui bahwa tingkat penguasaan dan pemahaman materi masih sangat rendah, yaitu 30 orang (70%) dari 44 siswa. dengan bantuan teman sejawat yang diminta untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dan hasilnya didiskusikan bersama teridentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang komunikatif.
3. Guru tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalahnya adalah; rendahnya penguasaan konsep dan rendahnya hasil belajar pelajaran Matematika siswa kelas IV SDN 3 Panjang Utara Atas dasar hal tersebut maka permasalahan yang diajukan adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar matematika khususnya operasi hitung dengan menggunakan metode problem solving pada siswa kelas IV SDN 3 Panjang Utara Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar matematika khususnya operasi hitung dengan menggunakan metode problem solving pada siswa kelas IV SDN 3 Panjang Utara Bandar Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan metode problem solving khususnya untuk materi operasi hitung pada siswa kelas IV di SDN 3 Panjang Utara Bandar Lampung.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode problem solving pada siswa kelas IV SDN 3 Panjang Utara Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa
Memberikan wawasan bahwa matematika bukan pelajaran yang membosankan dan menakutkan tetapi pelajaran yang menyenangkan.
2. Guru
 - a. Dapat memberikan masukan bagi guru SD tentang model pembelajaran matematika SD khususnya penyelesaian soal operasi hitung menggunakan metode problem solving.
 - b. Sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa, untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, serta memberi gambaran kepada para guru sebagai upaya pemecahan masalah-masalah yang dijumpai dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Sekolah
Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan profesionalitas para guru SD Negeri 3 Panjang Utara Bandar Lampung.

4. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam perbaikan pembelajaran matematika, khususnya upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode problem solving.